

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia merupakan negara yang beragam, terdiri dari sumber daya alam, seni, budaya, agama dan adat istiadat yang sangat beragam yang tersebar diseluruh wilayah indonesia. Setiap suku bangsa yang ada didalamnya memiliki ciri khasnya masing-masing dan berbeda-beda dari satu suku ke suku lainnya, begitu pula orang jawa yang terikat oleh kesatuan budaya jawa memiliki budaya dan norma masing-masing serta dijadikan pendoman oleh masyarakatnya. Jawa masih bagian dari negara Indonesia termasuk budayanya, akan menjadi aset budaya nasional, budaya jawa pada dasarnya seram, adem, dan non-sektarian, jelas akan mendukung semangat gotong royong semangat kerukunan, yang sangat diperlukan untuk memajukan persatuan dan kesatuan nasional. Budaya ini telah menyatu dengan Pancasila sehingga tidak perlu lagi ada rasa khawatir bahwa pengembangan kebudayaan daerah terutama budaya jawa akan berdampak negatif pada pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

(Edward B. Taylor dalam buku Sri Rahayu djatimurti Rita Hanafie, 2016) mengatakan Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan warisan sosial yang hanya dimiliki oleh warga atau masyarakat daerah yang mendukungnya maupun mengikutinya dengan cara mempelajari kebudayaan tersebut. Ada beberapa cara dan mekanisme tertentu dalam setiap lapisan masyarakat dengan tujuan untuk

memaksa warganya mempelajari kebudayaan, dimana di dalam kebudayaan tersebut mengandung nilai-nilai norma kehidupan yang berlaku dalam sosial masyarakat daerah itu sendiri. Mematuhi norma-norma serta menjunjung tinggi nilai kebudayaan penting bagi masyarakat demi kelestarian dan kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang memiliki peradaban budaya yang sangat beragam. Hal ini dapat dibuktikan dengan beragamnya kebudayaan yang ada di setiap wilayah pulau jawa, antara yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang jelas. (Kuntowijoyo dalam Sugeng Prayogo, 2022) mengatakan bahwa kebudayaan jawa adalah hasil dari tingkah laku atau pemikiran manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Menurut Sukarman, kebudayaan jawa merupakan wujud ekspresi, cipta, rasa dan kehendak masyarakat, khususnya masyarakat jawa yang diekspresikan dalam beberapa bentuk dan aspek. Jadi kebudayaan jawa merupakan wujud ekspresi pemikiran atau tingkah laku manusia yang menghasilkan suatu bentuk kebaikan untuk mencapai kesempurnaan hidup sebagai salah satu tradisi yang ada di daerah masing-masing.

Tradisi merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan Jawa. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Poerwadarminto (dalam Sugeng Prayogo, 2022) salah satu bentuk dan wujud dari kebudayaan Jawa adalah Tradisi. Tradisi berasal dari bahasa latin tradition yang berarti suatu perbuatan yang diulang dan dilakukan sejak lama sehingga menjadi suatu kebiasaan dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok orang. Berdasarkan pendapat dari Piotr Sztompka (dalam Sugeng Prayogo, 2022) dalam bukunya menyatakan bahwa tradisi

adalah keseluruhan objek, ide dan gagasan yang ada sejak zaman dahulu dan masih dilakukan sampai sekarang, belum dibuang dan masih dilestarikan. Salah satu tradisi yang masih dipercaya dan masih diterapkan oleh penduduknya adalah kepercayaan tentang fenomena gerhana bulan untuk ibu hamil pada perkembangan anak karena, kebudayaan di daerah Jawa memiliki cakupan tradisi yang sangat beragam.

Daerah Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak tradisi yang sampai saat ini masih dipercayai oleh masyarakatnya, tepatnya di Kabupaten Lamongan kecamatan Sambeng yang berada di desa Candisari yang sampai saat ini menjalankan tradisi Fenomena gerhana bulan pada Ibu hamil, setiap ibu hamil, pasti mengharapkan bayi yang akan dilahirkannya sehat. Namun, seperti kita tahu bahwa sekarang ini banyak gangguan yang bisa menyerang perkembangan anak, Kesehatan selama masa kehamilan perlu diperhatikan dan dipantau agar pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan dapat optimal. Ini berarti hal yang terkait dengan kesejahteraan ibu hamil tentunya juga merupakan hal yang tidak boleh dibiarkan dan harus sangat diperhatikan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Kepercayaan merupakan salah satu bentuk folklor. Folklor berasal dari kata bahasa Inggris *folklore*. Kata tersebut merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata dasar yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif (*collectivity*). Menurut (Dundes dalam Julia Mursalim, 2021) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan

secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (mnemonic device).

Kepercayaan adalah suatu bentuk ciri dari suatu kebudayaan yang memiliki perbedaan antara individu, kelompok atau lainnya dimana kebudayaan tersebut diwariskan oleh nenek moyang dari suatu daerah tertentu disertai dengan adanya kebiasaan atau perayaan yang dilakukan pada tiap tahunnya guna memperingati hari-hari bersejarah dilingkup daerah yang mana kebiasaan tersebut sangat beragam sehingga menjadikan anak turun yang ada di daerah meyakini adanya keajaiban dari tradisi tersebut, selain itu keyakinan/kepercayaan dihubungkan menjadi dasar pandangan hidup berasal dari akal atau kekuasaan tuhan.

Penelitian relevan dari (Husnul Muthoharoh, 2015) dengan judul Persepsi Ibu Hamil Tentang Budaya Dan Mitos Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangan Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa dari segi budaya yang didapatkan dari ibu hamil di Puskesmas Padangan Kabupaten Bojonegoro masih percaya terhadap mitos dan memiliki kepercayaan tentang pantang terhadap beberapa jenis makanan, pantangan dalam berperilaku dan serta mengikuti anjuran atau nasehat pantangan dari orang tua terdahulu. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Puji Umayah dkk, 2019) dengan judul Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawadi Desa Muara Aman menunjukkan bahwa Wanita hamil di Desa Muara Aman dalam aktivitas kesehariannya masih menerapkan mitos-mitos kehamilan yang masih dipercaya meliputi: (1) mendidik (memberikan pengetahuan baru kepada wanita hamil agar selalu berhati-hati pada kehamilannya). (2).menyadarkan (memberikan kepercayaan

tentang hidup yang selalu berkaitan dengan kekuatan gaib di dunia lain) (3). menghargai (mengatur sedemikian rupa agar wanita hamil selalu bersikap saling menghargai antar sesama makhluk hidup selama kehamilan).

Berdasarkan wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 di desa x yang terletak di Kab, lamongan. Kelurahan x merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di wilayah Kab, lamongan. Fenomena gerhana bulan pada ibu hamil di Desa Candisari perlu mendapat perhatian. Menurut ibu A salah satu masyarakat desa x mengatakan bahwa: masyarakat disana masih percaya akan keberadaan tradisi tersebut, hal ini terbukti Ketika fenomena berlangsung para ibu yang sedang mengandung/ hamil melakukan ritual meliputi : ibu yang sedang mengandung harus makan berdua dengan suami didepan rumah, kemudian ibu hamil duduk di atas plumpang, makan di atas layah dan ibu dari anak yang mengandung menyisir rambut anaknya yang sedang makan. Masyarakat desa x mempercayai tradisi tersebut harus di lakukan, karena jika tidak melakukan ritual tersebut anak yang di dalam kandungan pada saat lahir kedunia akan mengalami kecacatan baik fisik ataupun psikis (keterlambatan saat berjalan dan tertinggal dari anak ynag lain). Tentu kita para orang tua senang melihat anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, dan bukan tidak beralasan jika para orang tua khawatir ketika menghadapi gangguan tumbuh kembang anak. Karena usia sejak lahir hingga awal pendidikan dasar merupakan usia emas dan tidak dapat terulang Kembali.

Elizabeth B Hurlock (Fatmawati, 2020:6) Menjelaskan tentang perkembangan motorik yaitu perkembangan unsur kematangan pengendalian

gerak tubuh serta sebagai pusat geraknya adalah otak. Yang dapat dibedakan yakni gerak halus dan gerak kasar. Bambang Sujiono (dalam I Gede Dharma, 2021: 13) Menjelaskan tentang perkembangan motorik yaitu belajarnya seorang anak dalam proses menggerakkan tubuh agar terampil. Perkembangan motorik juga mempunyai arti sebagai unsur kematangan serta pengendalian gerak tubuh yang sudah berkembang. Dalam menentukan perkembangan motorik terdapat tiga unsur yakni saraf, otak serta otot. Semua unsur tersebut dapat melaksanakan secara interaktif positif pada masing- masing perannya di saat motorik tersebut bekerja, Hal tersebut berarti bahwa terdapat kaitan saling melengkapi dan menunjang antar unsur satu sama lain yang berguna dalam kesempurnaan pencapaian kondisi motorik. Perkembangan motorik juga diartikan sebagai sebuah proses berkembangnya seseorang dengan cara merespon agar dapat menghasilkan suatu koordinasi, keterpaduan dan terorganisasi pada gerakannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kepercayaan Tentang Fenomena Gerhana Bulan Untuk Ibu Hamil Pada Perkembangan Anak Di Desa X" Karena di desa tersebut masyarakatnya masih berpegang teguh dengan adat istiadat dan Tradisi, termasuk juga kepercayaan terhadap fenomena gerhana bulan pada ibu hamil yang di percayai sampai saat ini,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana kepercayaan tentang fenomena gerhana bulan untuk ibu hamil pada perkembangan anak ?
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi ibu hamil mempercayai tradisi fenomena gerhana bulan pada perkembangan anak ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan tentang tradisi fenomena gerhana bulan untuk ibu hamil pada perkembangan anak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi ibu hamil mempercayai tradisi fenomena gerhana bulan pada perkembangan anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kepercayaan tentang fenomena gerhana bulan untuk ibu hamil pada perkembangan anak, menambah kajian selaras kearifan lokal tentang perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu / Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada masyarakat terutama ibu hamil tentang fenomena gerhana bulan merupakan tradisi yang bisa di katakan unik, menarik dan dapat menjadi identitas dari masyarakat desa x.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana atau bahan referensi dalam penelitian lanjutan tentang fenomena gerhana bulan untuk ibu hamil pada perkembangan anak

E. Batasan Penelitian

Identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari adanya pelebaran atau penyimpangan pada pokok permasalahan yang diteliti, sehingga penelitian memberikan Batasan masalah pada kajian penelitiannya. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini difokuskan pada ibu hamil di desa x.
2. Sasaran dari penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu yang pernah hamil dan pernah melakukan tradisi saat terjadinya fenomena gerhana bulan berlangsung.
3. Faktor yang melatar belakangi sehingga ibu hamil mempercayai tradisi fenomena gerhana bulan pada perkembangan anak.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan tentang variabel atau konsep yang ada didalam penelitian. Berdasarkan pada rumusan juga batasan masalah pada penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan yang berlangsung di masyarakat muncul turun- temurun karena ajaran sekitar lingkungan dan keluarga sejak mereka masih kecil, terhadap tradisi Jawa yang diwujudkan dengan sesuatu yang